

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikan informasi tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut ini:

**Tabel 5.1**  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics |     |           |           |             |                |
|------------------------|-----|-----------|-----------|-------------|----------------|
|                        | N   | Minimum   | Maximum   | Mean        | Std. Deviation |
| Ukuran Perusahaan      | 104 | 10,662146 | 14,372965 | 12,15725966 | ,696294998     |
| Opini Auditor          | 104 | 0         | 1         | ,88         | ,332           |
| Ukuran KAP             | 104 | 0         | 1         | ,36         | ,481           |
| Profitabilitas         | 104 | -,2223    | ,4020     | ,056232     | ,0942848       |
| Komite Audit           | 104 | 3         | 5         | 3,05        | ,256           |
| Subsidiaries           | 104 | 0         | 183       | 7,39        | 23,068         |
| Audit Delay            | 104 | 40        | 120       | 78,35       | 14,415         |
| Leverage               | 104 | -31,0300  | 22,4600   | ,737019     | 4,2185349      |
| Valid N (listwise)     | 104 |           |           |             |                |

Sumber: Output SPSS 21.00 (2015)

Tabel 5.1. di atas menggambarkan bahwa  $N = 104$  adalah jumlah observasi, *minimum* adalah nilai terendah dari rangkaian pengamatan, *maximum* adalah nilai tertinggi dari rangkaian pengamatan, *mean* adalah hasil penjumlahan seluruh data dibagi dengan banyaknya data, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diproksikan dengan *log natural\_total assets* memiliki nilai minimum sebesar 10,662146 oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk dan nilai maksimum sebesar 14,372965 yang dimiliki oleh PT Astra International, Tbk, hal ini dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki fluktuasi yang relatif tinggi. Adapun nilai rata-rata ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebesar 12,15725966 dengan standar deviasi sebesar 0.696294, yang berarti variasi data pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 relatif kecil (kurang dari 30% dari mean).

Variabel opini auditor (OPINI) atas perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* dengan kategori “1” sebesar 88%, sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* dengan kategori “0” sebesar 12%. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* mengalami *audit delay* terpendek yaitu selama 40 hari yang dialami oleh PT Champion Pasific Indonesia, Tbk. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* mengalami *audit delay* terpanjang yaitu selama 120 hari yang dialami oleh PT Eterindo Wahanatama, Tbk. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* mengalami *audit delay* terpendek yaitu selama 75 hari yang dialami oleh PT Panasia Indo Resources, Tbk. dan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* mengalami *audit delay* terpanjang yaitu selama 119 hari yang dialami oleh PT Apac Citra Centertex, Tbk (Lampiran A). Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,332, yang berarti variasi data opini auditor pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 cukup besar (lebih dari 30% dari mean).

Variabel ukuran KAP (KAP) atas perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dengan kategori “1” sebesar 36%, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *Big Four* dengan kategori “0” sebesar 64%. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* mengalami *audit delay* terpendek yaitu selama 44 hari yang dialami oleh PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* mengalami *audit delay* terpanjang yaitu selama 107 hari yang dialami oleh PT Hanson International, Tbk. Perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *Big Four* mengalami *audit delay* terpendek yaitu selama 40 hari yang dialami oleh PT Champion Pasific Indonesia, Tbk. Sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *Big Four* mengalami *audit delay* terpanjang yaitu selama 120 hari yang dialami oleh PT Eterindo Wahanatama, Tbk. (Lampiran A). Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,481, yang berarti variasi data ukuran KAP pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sangat besar (lebih dari 30% dari mean).

Variabel profitabilitas (PROFIT) yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,2223 oleh PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. yang berarti perusahaan yang mengalami kerugian hingga 22,23% dibandingkan total asetnya sedangkan nilai maksimum sebesar 40,20% dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. Adapun nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 5,62%, hal ini dapat dipahami bahwa tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia cukup rendah dikarenakan tingkat rata-rata profitabilitas yang hanya sebesar 5,62%. Nilai standar deviasi sebesar 0,0942848, yang berarti variasi data profitabilitas pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 cukup besar (lebih dari 30% dari mean).

Variabel komite audit (KAUD) memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 3 dan 5 dari keanggotaan komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. memiliki keanggotaan komite audit terbanyak dengan jumlah 5 orang. Nilai rata-rata keanggotaan komite audit adalah sebesar 3,05 dengan standar deviasi sebesar 0,256, yang berarti variasi data komite audit pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 relatif kecil (kurang dari 30% dari mean).

Variabel *subsidiaries* (SUBS) memiliki nilai minimum dan maksimum yang berkisar antara 0 sampai dengan 183. Perusahaan yang memiliki *subsidiaries* terbanyak dimiliki oleh PT Astra International, Tbk. sebesar 183 *subsidiaries* sedangkan 30 perusahaan diantaranya tidak memiliki *subsidiaries* dengan persentase sebesar 21,28%. Adapun nilai rata-rata *subsidiaries* adalah sebesar 7,39 dengan standar deviasi sebesar 0.696294, hal ini dapat dipahami bahwa *subsidiaries* memiliki fluktuasi yang sangat tinggi. Di samping itu, variasi data *subsidiaries* pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 relatif kecil (kurang dari 30% dari mean).

Variabel *audit delay* (AUDELAY) memiliki minimum dan maksimum yang berkisar antara 40 sampai dengan 120 hari. *Audit delay* terpendek dalam penelitian ini dialami oleh PT Champion Pasific Indonesia, Tbk. sedangkan *audit delay* terpanjang dialami oleh PT Eterindo Wahanatama, Tbk. Rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini adalah 78,35 dengan standar deviasi sebesar 14,415, hal ini dapat dipahami bahwa perusahaan manufaktur menyelesaikan laporan keuangan auditan

selama 78,35 hari. Di samping itu, variasi data *audit delay* pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 relatif kecil (kurang dari 30% dari mean).

Nilai rata-rata *Leverage* (DER) yang berfungsi sebagai variabel kontrol adalah sebesar 0,737019 dengan nilai minimum sebesar -31,0300 yang dimiliki oleh PT Schering Plough Indonesia, Tbk. dan nilai maksimum sebesar 22,4600 yang dimiliki oleh PT Alam Karya Unggul, Tbk. dengan standar deviasi sebesar 4,2185349 yang berarti variasi data *leverage* pada sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sangat besar (lebih dari 30% dari mean).

## 5.2. Uji Asumsi dan Kualitas Instrumen Penelitian

### 5.2.1. Uji Normalitas

Uji asumsi dan kualitas instrumen penelitian yang ke-1 dilakukan dengan pengujian normalitas data. Pengujian ini merupakan pengujian statistik non-parametrik One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* (K/S). Adapun kriteria penerimaan hipotesis, yaitu:

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima; dan
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Adapun hasil uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* terhadap 104 sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini:

**Tabel 5.2**  
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 104                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 12,82920631             |
|                                    | Absolute       | ,104                    |
| Most Extreme Differences           | Positive       | ,079                    |
|                                    | Negative       | -,104                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,062                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,210                    |

a. Test distribution is Normal.

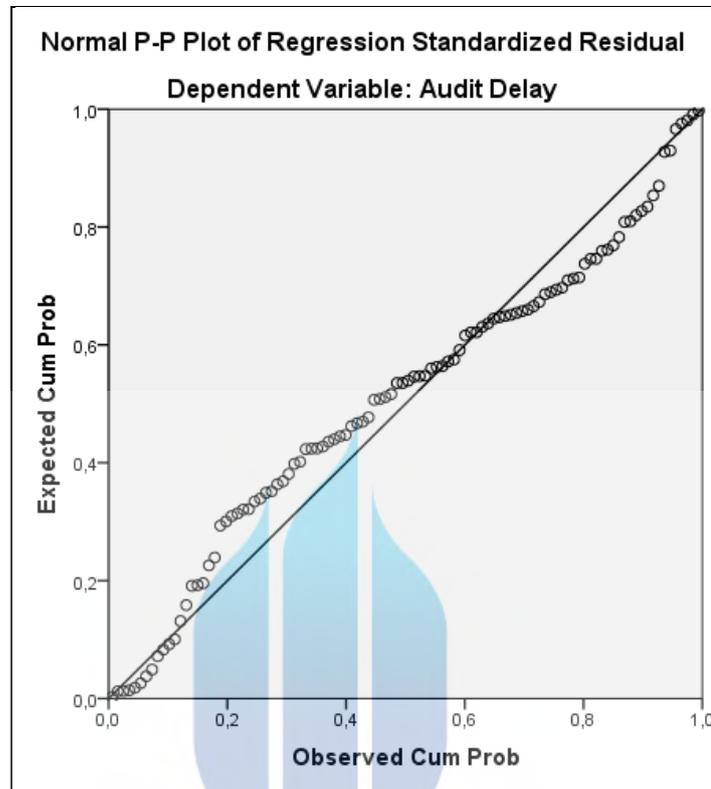
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21.00 (2015)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 5.2, diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z untuk variabel *audit delay* (AUDELAY) adalah 1,062 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,210 adalah tidak signifikan sehingga  $H_0$  diterima ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti fungsi distribusi normal data.

Selain itu, pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat sebaran *unstandardized residual* yang dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut ini:

**Gambar 5.1**  
Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



Sumber: Output SPSS 21.00 (2015)

Gambar 5.1 di atas menunjukkan sebaran *unstandardized residual* berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga nilai residu dari model persamaan regresi terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas data.

### 5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji asumsi dan kualitas instrumen penelitian yang ke-2 dilakukan dengan pengujian multikolonieritas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besaran nilai *tolerance* dan VIF (*varian inflated factor*). Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini:

**Tabel 5.3** Hasil Uji Multikolonieritas

| Variabel            | Nilai <i>Tolerance</i> | Nilai VIF |
|---------------------|------------------------|-----------|
| Ukuran perusahaan   | 0,587                  | 1,703     |
| Opini auditor       | 0,963                  | 1,038     |
| Ukuran KAP          | 0,627                  | 1,596     |
| Profitabilitas      | 0,807                  | 1,239     |
| Komite audit        | 0,857                  | 1,166     |
| <i>Subsidiaries</i> | 0,703                  | 1,422     |
| <i>Leverage</i>     | 0,938                  | 1,066     |

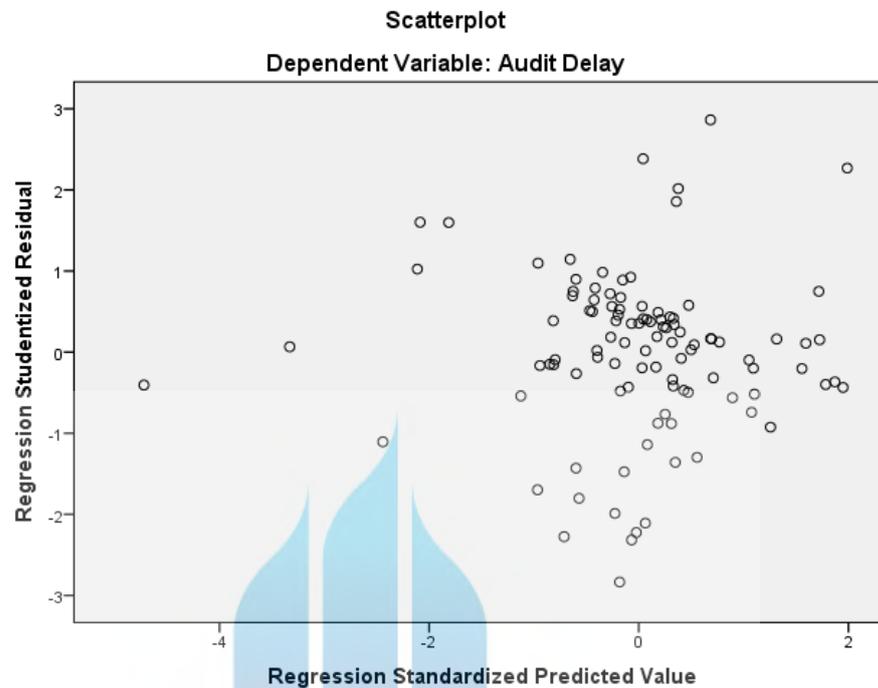
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.00 (2015)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar ( $>$ ) daripada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil ( $<$ ) daripada 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas antar variabel independen.

### 5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi dan kualitas instrumen penelitian yang ke-3 dilakukan dengan pengujian heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplots*. Jika pada *scatterplots* membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplots* disajikan pada Gambar 5.2 berikut ini:

**Gambar 5.2**  
Hasil Uji *Scatter* Diagram



Sumber: Output SPSS 21 (2015)

Selain menggunakan analisis *scatter-diagram*, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji *glejser*, dimana pada uji *glejser* dilakukan dengan analisis regresi nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen dan variabel kontrol (ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, *subsidiaries* dan *leverage*) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + \mu_i$$

Jika  $\beta$  signifikan, maka mengindikasikan terdapat problem heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini:

**Tabel 5.4**  
Hasil Uji *Glejser*

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)        | -50,120                     | 20,470     |                           | -2,448 | ,016 |
| Ukuran Perusahaan | 4,979                       | 1,571      | ,393                      | 3,169  | ,002 |
| Opini Auditor     | 2,733                       | 2,570      | ,103                      | 1,064  | ,290 |
| Ukuran KAP        | -4,886                      | 2,203      | -,267                     | -2,220 | ,029 |
| Profitabilitas    | ,969                        | 9,897      | ,010                      | ,098   | ,922 |
| Komite Audit      | ,366                        | 3,534      | -,011                     | -,104  | ,918 |
| Subsidiaries      | -,095                       | ,043       | -,249                     | -2,191 | ,031 |
| Leverage          | -,023                       | ,205       | -,011                     | -,112  | ,911 |

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Output SPSS 21.00 (2015)

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada Tabel 5.4 di atas, yang diperoleh dari analisis regresi nilai koefisien faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang terdiri dari ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, *subsidiaries* dan *leverage* sebagai variabel kontrol terhadap *absolute residual* (AbsUi). Dengan data ini, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel independen masih terdapat pada level kurang dari ( $<$ ) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi masih mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

Alternatif lainnya dalam mengatasi adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, yaitu dengan mengkorelasikan antara residual dengan variabel independen. Adapun kriteria penerimaan hipotesis, yaitu:

- Jika nilai signifikansi  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima; dan
- Jika nilai signifikansi  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Adapun hasil uji koefisien korelasi *Spearman's rho* dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini:

**Tabel 5.5** Hasil uji koefisien korelasi *Spearman's rho*

| Variabel            | Nilai Sig. (2-tailed) | Kesimpulan                         |
|---------------------|-----------------------|------------------------------------|
| Ukuran perusahaan   | 0,600                 | tidak terdapat heteroskedastisitas |
| Opini auditor       | 0,376                 | tidak terdapat heteroskedastisitas |
| Ukuran KAP          | 0,620                 | tidak terdapat heteroskedastisitas |
| Profitabilitas      | 0,971                 | tidak terdapat heteroskedastisitas |
| Komite audit        | 0,807                 | tidak terdapat heteroskedastisitas |
| <i>Subsidiaries</i> | 0,537                 | tidak terdapat heteroskedastisitas |
| <i>Leverage</i>     | 0,181                 | tidak terdapat heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.00 (2015)

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas, yang diperoleh dari pengujian koefisien korelasi *Spearman's rho* dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi dan kualitas instrumen penelitian yang ke-4 dilakukan dengan pengujian autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* diperoleh sebesar 1,877 untuk mendekati autokorelasi dapat dilihat dari Tabel 5.6. Nilai  $d_u$  diperoleh sebesar 1,8040 dan nilai  $d_L$  sebesar 1,5607. Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,877 lebih besar dari nilai  $d_u = 1,8040$  dan kurang dari  $(4 - 1,8040) = 2,196$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi berada di antara nilai  $d_u \leq dw \leq (4 - d_u)$  yang berarti tidak terjadinya autokorelasi.

**Tabel 5.6**  
Hasil Uji Autokorelasi

|       | $d_L$  | $d_u$  | $4-d_u$ | $4-d_L$ | $dw$  |
|-------|--------|--------|---------|---------|-------|
| Nilai | 1,5607 | 1,8040 | 2,196   | 2,4393  | 1,877 |

### 5.3. Pengujian Hipotesis

Setelah model regresi yang diajukan lolos dari uji asumsi dan kualitas instrumen penelitian, maka dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yang dilakukan dengan model analisis regresi berganda, pengujian secara simultan (Uji-F), uji koefisien determinasi (*R Square*), dan pengujian signifikansi parameter individual (Uji-t).

#### 5.3.1. Analisis Regresi Berganda

Adapun model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan pada penelitian ini adalah:

$$Y = 161,436 - 3,070 \text{ SIZE} - 8,014 \text{ OPINI} + 4,038 \text{ KAP} - 40,412 \text{ PROFIT} - 12,345 \text{ KAUD} - 0,020 \text{ SUBS} + 0,202 \text{ DER} + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa variabel (Y) (*audit delay*) dipengaruhi oleh variabel independen (ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, *subsidiaries*) dan variabel kontrol (*leverage*), dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Constant* = 161,436. Artinya jika ukuran perusahaan (SIZE), opini auditor (OPINI), ukuran KAP (KAP), profitabilitas (PROFIT), komite audit (KAUD),

*subsidiaries* (SUBS) dan *leverage* (DER) dianggap konstan, maka besarnya *audit delay* adalah 161,436 hari.

(X1) Ukuran Perusahaan = -3,070. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 3,070 hari.

(X2) Opini Auditor = -8,014. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel opini auditor (OPINI) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 8,014 hari.

(X3) Ukuran KAP = 4,038. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel ukuran KAP (KAP) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 4,038 hari.

(X4) Profitabilitas = -40,412. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel profitabilitas (PROFIT) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 40,412 hari.

(X5) Komite Audit = -12,345. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel komite audit (KAUD) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 12,345 hari.

(X6) *Subsidiaries* = -0,020. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel *subsidiaries* (SUBS) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,020 hari.

*Leverage* = 0,202. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel *leverage* (DER) mengalami kenaikan atau peningkatan, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,202 hari.

### 5.3.2. Pengujian secara Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dikenal dengan istilah uji ANNOVA, yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji-F dapat dilihat Tabel 5.7 berikut ini:

**Tabel 5.7**  
Hasil Uji ANNOVA

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 4450,919       | 7   | 635,846     | 3,601 | ,002 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 16952,619      | 96  | 176,590     |       |                   |
|                    | Total      | 21403,538      | 103 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Audit Delay  
b. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Opini Auditor, Profitabilitas, Subsidiaries, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS 21.00 (2015)

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $F = 3,601$  dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha 5\%$ , yaitu  $0,002$ . Nilai distribusi  $F$  dapat diketahui bahwa nilai kritis dengan menggunakan derajat kebebasan ( $df_1$ ) = 7 sebagai numerator dan ( $df_2$ ) = 96 sebagai dominator pada tingkat  $\alpha$  sebesar  $0,05$ .

**Hasil Pengujian :**

$0,002 < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima)

**Kesimpulan:**

$H_a$  diterima, maka variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, *subsidiaries* dan *leverage* (variabel kontrol) secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

**5.3.3. Uji Koesifien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian korelasi determinasi dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut ini:

**Tabel 5.8**  
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,456 <sup>a</sup> | ,208     | ,150              | 13,289                     |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Opini Auditor, Profitabilitas, Subsidiaries, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan  
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 21.00 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 5.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,456, yang menunjukkan bahwa korelasi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan pengaruh yang cukup kuat (mendekati 0,5). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dalam model regresi menggunakan Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* (*R Square*) karena terdiri dari lebih dari 2 (dua) variabel independen (Santoso, 2001). Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,150 atau (15,0%) menyatakan bahwa perubahan variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, *subsidiaries* dan *leverage* dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model regresi ini. *Standard error* = 13,289 pendugaan kesalahan baku berganda (*standard error of the estimation*), hal ini berarti model regresi semakin baik dalam memprediksi *audit delay* karena memiliki nilai kurang dari standar deviasi ( $Y$ ), yaitu sebesar 14,415 hari.

#### 5.3.4. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Di samping itu, pengujian ini dimaksudkan untuk memprediksi sejauhmana kontribusi perubahan yang terjadi pada masing variabel independen terhadap besarnya variabel dependen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$ , berarti masing-masing dari variabel ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, *subsidiaries* serta *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit delay*.
- $H_a: H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6 : \beta \neq 0$ , berarti masing-masing dari variabel ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, *subsidiaries* serta *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*.

dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $H_0$  diterima, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel-n}$
- $H_a$  diterima, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel-n}$

atau

- $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), jika nilai sig.  $> 0,05$
- $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), jika nilai sig.  $< 0,05$

Dalam pengujian ini, diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah sampel sebanyak 104 perusahaan dengan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% adalah sebesar 1,65964. Adapun

hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) dapat dilihat Tabel 5.9 berikut ini:

**Tabel 5.9**  
Hasil Uji-t

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant)                  | 161,436    | 31,979                    |       | 5,048  |      |
|       | Ukuran Perusahaan           | -3,070     | 2,454                     | -,148 | -1,251 | ,214 |
|       | Opini Auditor               | -8,014     | 4,015                     | -,185 | -1,996 | ,049 |
|       | Ukuran KAP                  | 4,038      | 3,438                     | ,135  | 1,174  | ,243 |
|       | Profitabilitas              | -40,412    | 15,461                    | -,264 | -2,614 | ,010 |
|       | Komite Audit                | -12,345    | 5,520                     | -,219 | -2,236 | ,028 |
|       | Subsidiaries                | -,020      | ,068                      | -,032 | -,296  | ,768 |
|       | Leverage                    | -,202      | ,320                      | -,059 | -,630  | ,530 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21.00 (2015)

Adapun hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) dijelaskan secara rinci pada Tabel 5.9 berikut ini:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Hasil Perhitungan:

Nilai t = -1,251; dengan sig.= 0,214

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menghasilkan nilai t sebesar -1,251 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, yaitu 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* menjadi **Ditolak**.

H2: Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Hasil Perhitungan

Nilai t = -1,996; dengan sig.= 0,049

Variabel opini auditor (OPINI) menghasilkan nilai t sebesar -1,996 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, yaitu 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* **Diterima**.

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Hasil Perhitungan:

Nilai t = 1,174; dengan sig.= 0,243

Variabel ukuran KAP (KAP) menghasilkan nilai t sebesar 1,174 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, yaitu 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* menjadi **Ditolak**.

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Hasil Perhitungan:

Nilai t = -2,614; dengan sig.= 0,010

Variabel profitabilitas (PROFIT) menghasilkan nilai t sebesar -2,614 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, yaitu 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* **Diterima**.

H5: Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Hasil Perhitungan:

Nilai t = -2,236; dengan sig.= 0,028

Variabel komite audit (KAUD) menghasilkan nilai t sebesar -2,236 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, yaitu 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* **Diterima**.

H6: *Subsidiaries* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*

Hasil Perhitungan

Nilai t = -0,296; dengan sig.= 0,768

Variabel *subsidiaries* (SUBS) menghasilkan nilai t sebesar -0,296 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, yaitu 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa *subsidiaries* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis keenam (H<sub>6</sub>) yang menyatakan bahwa *subsidiaries* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* menjadi **Ditolak**.

Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar -0,630 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5%, yaitu 0,530. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sebagai Variabel Kontrol.

#### 5.4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada 104 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 78,35 hari. Hasil ini masih mensyaratkan ketentuan dari Peraturan Bapepam No. X.K.2 yaitu 90 hari. Kondisi ini telah memenuhi persyaratan kepatuhan mengenai pemenuhan penyampaian laporan keuangan. Kemudian, 36% diantaranya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 diaudit oleh KAP *Big Four* dan sisanya 64% perusahaan diaudit oleh KAP non *Big-Four* dengan 88% mendapatkan opini *Unqualified*.

Dalam pengujian secara simultan, faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0,208 atau dengan kata lain 20,8% ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, *subsidiaries* serta *leverage* sebagai variabel kontrol mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel *audit delay*. Sedangkan sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil Uji-t yang telah disajikan pada Tabel 5.9, maka pembahasan hasil penelitian yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

H1 : Hipotesis ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -3,070 dengan probabilitas sebesar 0,214. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil Penelitian ini tidak mendukung penelitian Dyer & McGouch (1975), Courtis (1976), Gilling (1977), Carslaw dan Kaplan (1991), Rachmawati (2008), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Al-Ghanem dan Hegazy (2011) dan Apadore & Mohd Noor (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik yang memiliki total aset yang besar maupun total aset yang kecil akan selalu diawasi oleh *stakeholders*, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (OJK, 2011). Di samping itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan mengenakan sanksi berjenjang bagi perusahaan yang terlambat dalam menyertakan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), baik berupa teguran tertulis,

denda maupun penghentian sementara. Kondisi ini akan merugikan banyak pihak, khususnya pemegang saham, investor dan calon investor mengenai eksistensi harga sahamnya di bursa.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014 adalah 12,15725966 diproksikan dengan *log natural\_total assets*. Sebagai contoh, PT. Astra International, Tbk yang memiliki total aset tertinggi senilai Rp.236.029.000.000.000,- mampu menyelesaikan *audit delay* selama 57 hari dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk. yang memiliki total aset terendah senilai Rp.459.352.720.000,- mampu menyelesaikan *audit delay* selama 72 hari (Lampiran A). Kondisi ini menuntut setiap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu. Hasil pengujian ini mendukung penelitian Hossain dan Taylor (1998), Ratnawati dan Sugiharto (2005), Utami (2006) dan Vuko dan Cular (2014). dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, besar atau kecilnya ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak akan dapat menjamin panjang atau pendeknya rentang *audit delay*.

H2 : Hipotesis ini menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -8,014 dengan

probabilitas sebesar 0,049. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa opini auditor terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, 88% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 mendapatkan *unqualified opinion*. Perusahaan manufaktur yang diberikan *unqualified opinion* oleh kantor akuntan publik (KAP) cenderung ingin mengungkapkan laporan keuangannya dengan cepat kepada *stakeholders*'nya, khususnya publik dan calon investor, hal ini akan bertolak-belakang dengan beberapa perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit selain *unqualified*, sehingga cenderung menunda untuk mengeluarkan laporan auditnya karena merupakan *bad news* (berita buruk), kondisi ini biasanya menuntut auditor eksternal untuk melakukan penambahan atas prosedur audit. Opini audit menjadi merupakan salah satu faktor yang menentukan minat calon investor atau investor untuk melakukan investasi kembali karena opini audit mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dari *stakeholders*'.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ashton, Willingham & Elliot (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), dan Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, semakin baik opini audit yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik maka akan memperpendek *audit delay*.

H3 : Hipotesis ini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4,038 dengan probabilitas sebesar 0,243. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil Penelitian ini tidak mendukung penelitian Ashton, Willingham dan Elliot (1987), Hossain dan Taylor (1998), Imam (2001), Subekti dan Widiyanti (2004), Ratnawati dan Sugiharto (2005), Che-Ahmad dan Abidin (2008), dan Rachmawati (2008) yang membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 tidak menggunakan jasa akuntan publik *Big Four*, hanya 36% perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*. Hal ini dapat dipahami bahwa seorang auditor yang berasal dari KAP *Big Four* maupun non *Big Four* akan tetap melaksanakan Standar Auditing (SA No.01 Seksi 150) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang terdiri dari Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan (IAI, 2011). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Halim (2000), Kartika (2011), Al-Ghanem dan Hegazy (2011); Apadore & Mohd Noor (2013); dan Vuco & Cular (2014) dimana ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H4 : Hipotesis ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -40,412 dengan probabilitas sebesar 0,010. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini juga mendukung teori agensi (*agency theory*), dimana pihak manajemen (*agent*) akan termotivasi untuk segera menyelesaikan laporan keuangan auditan ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi yang pada akhirnya akan menentukan besarnya kompensasi yang akan diterima kepada *agent* tersebut. Di sisi lain, pemegang saham (*principal*) mengharapkan *good news* (berita baik) mengenai kondisi perusahaan sehingga akan lebih memotivasi investor atau calon investor meningkatkan atau membeli saham yang pada akhirnya berdampak kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami kerugian, pihak manajemen akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan berhati-hati selama penyelesaian audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau adanya tindak kecurangan manajemen (*fraud*).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Utami (2006), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Setyahadi (2012) dan Vuco dan Cular (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dengan

demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan memperpendek *audit delay*.

H5 : Hipotesis ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -12,345 dengan probabilitas sebesar 0,028. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komite audit terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 memiliki keanggotaan komite audit sebanyak  $\pm 3,05$  orang, dimana telah memenuhi ketentuan BAPEPAM melalui Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2002 yang mensyaratkan keanggotaan komite audit yang dimiliki oleh perusahaan minimal terdiri dari 3 (tiga) orang, yang diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan 2 (dua) orang anggota yang independen.

Komite audit perusahaan sangat berperan penting dalam mengawasi pelaporan keuangan, sistem pengendalian intern, praktik manajemen risiko dan proses audit yang dilakukan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Banyaknya jumlah anggota komite audit yang merupakan pihak independen perusahaan lebih dapat menjamin ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan penyelesaian pekerjaan audit perusahaan. Sebagai contoh, PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. yang memiliki 5

(lima) orang anggota komite audit mampu menyelesaikan *audit delay* selama 44 hari, kemudian PT. Arwana Citra Mulia, Tbk. dan PT. Astra International, Tbk. yang memiliki 4 (empat) orang anggota komite audit mampu menyelesaikan *audit delay* masing-masing selama 49 hari 57 hari (Lampiran A).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lin *et al.* (2006) Apadore & Mohd Noor (2013) dan Vuco & Cular (2014) yang membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, semakin banyak keanggotaan komite audit yang dimiliki perusahaan maka akan memperpendek *audit delay*.

H6 : Hipotesis ini menyatakan bahwa *subsidiaries* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,020 dengan probabilitas sebesar 0,768. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *subsidiaries* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang mengungkapkan bahwa keberadaan anak perusahaan yang tersebar di beberapa wilayah akan mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit, karena auditor harus mengaudit lebih banyak item-item dari perusahaan tersebut sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melakukan proses audit.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 memiliki 7,39

anak perusahaan (*subsidiaries*). Sebagai contoh, PT. Astra International, Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. menggunakan KAP *Big Four* menerbitkan laporan keuangan audit dalam waktu 51 hari dan 71 hari yang berada dibawah rata-rata *audit delay* perusahaan manufaktur yaitu 78,53 hari walaupun perusahaan tersebut memiliki lebih dari (>) 100 anak perusahaan sedangkan 25 perusahaan manufaktur tidak memiliki anak perusahaan (*subsidiaries*) memiliki *audit delay* antara 44 – 90 hari (Lampiran A).

Kondisi ini dapat dipahami bahwa banyak atau sedikitnya anak perusahaan (*subsidiaries*) tidak menjamin rentang *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bustamam dan Kamal (2010), dimana *subsidiaries* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel *leverage* dalam penelitian ini yang dioperasionisasikan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,202 dengan probabilitas sebesar 0,530. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu *leverage* maka akan terjadi penurunan *audit delay* sebanyak 0,202 kali, hal ini dapat dipahami bahwa besarnya *leverage* tidak terbukti dalam mengevaluasi *audit delay* perusahaan dalam mendukung pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, komite audit dan *subsidiaries*).

Hasil pembahasan secara keseluruhan terhadap 6 (enam) hipotesis awal yang dibentuk dalam penelitian ini, diperoleh **3 (tiga) Hipotesis Terbukti** dan **3 (tiga) Hipotesis tidak Terbukti** mendukung penelitian terdahulu. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* juga mendukung teori kepatuhan (*compliance theory*) dimana perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata *audit delay* sebesar 78,35 hari, dimana telah memenuhi ketentuan Bapepam dan OJK mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 atau 91 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku.

